

# **PENGARUH PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR BAYI**

*Literatur Review*

Diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar  
Ahli Madya Keperawatan di STIKes Ahmad Dahlan Cirebon



Oleh :

**NUR AROFAH**  
NIM : 19084

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN AHMAD DAHLAN  
CIREBON**

**2022**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

***LITERATUR REVIEW***

**“PENGARUH PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF TERHADAP  
PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR BAYI”**

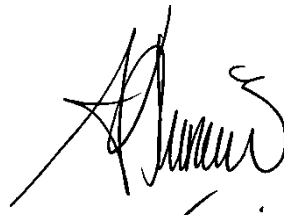
**Disusun oleh :**

**NUR AROFAH**

19084

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal :  
Cirebon, 30 Mei 2022

**Menyetujui  
Pembimbing**



**AGUS KHURNIAWAN, SKM., MKM**

**NIDN : 0402087106**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**LITERATUR REVIEW**

“PENGARUH PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF TERHADAP  
PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR BAYI”

**Disusun Oleh :**

NUR AROFAH


19084


Telah dipertahankan dalam sidang KTI di depan Dewan Penguji

Pada tanggal : Cirebon, 09 Juni 2022

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**


Penguji 1 : AGUS KHURNIAWAN, SKM., MKM (  )  
NIDN.0402087106


Penguji 2 : YANI TRIHANDAYANI, Ners., M.Kep (  )  
NIDN. 0405027803

Penguji 3 : YANI NURHAYANI, Ners., M.Kep (  )  
NIDN.0413098701

Mengetahui

**Ketua STIKes Ahmad Dahlan Cirebon**      **Ketua Program Studi DIII Keperawatan**

  
Hj. Ruswati, Ners., M.Kep  
NIDN. 0404107003

  
Titin Supriatin, Ners., M.Kep  
NIDN.0411108004

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Karya Tulis Ilmiah ini adalah karya penulis sendiri, dan semua sumber yang  
Dikutip maupun dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar

NAMA : NUR AROFAH

NIM : 19084

TANDA TANGAN :



Tanggal : 30 Mei 2022

MILIK STIKes AHMAD DAHLAN CIREBON

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat – Nya, penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ( KTI ) ini. Penulisan KTI ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Ahli Madya Keperawatan pada Program Studi Diploma III STIKes Ahmad Dahlan Cirebon. Karya Tulis Ilmiah ini terwujud atas bimbingan dan pengarahan dari pembimbing, serta bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis pada kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Hj Ruswati, Ners.,M.Kep selaku Ketua STIKes Ahmad Dahlan Cirebon
2. Titin Supriatin, Ners.M.Kep selaku Ketua Program Studi DIII Keperawatan STIKes Ahmad Dahlan Cirebon
3. Agus Khurniawan, SKM., MKM selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dengan sabar, memberikan masukan dan pengarahan selama penulisan Karya Tulis Ilmiah
4. Seluruh Staf Dosen dan Karyawan STIKes Ahmad Dahlan Cirebon yang telah membantu dalam memenuhi pendidikan selama 3 tahun di STIKes Ahmad Dahlan Cirebon
5. Orang Tua, kakak dan adik tersayang khususnya bapak Asep Setiawan dan ibu Eli Yuliawati yang selalu memberikan do'a, dukungan, dorongan dan perhatiannya baik dari segi moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di STIKes Ahmad Dahlan Cirebon
6. Teman-teman dan sahabat Friska Anzani, Siti Rohmah, Dian Hardianti, Fika Amelia, Mumtaz Muzayyanah, Riska, dan Kelina yang telah banyak memberikan banyak masukan dan memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini
7. Semua pihak yang telah memberikan kontribusinya dalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu

Penulis menyadari dalam penulisan karya Ilmiah ini masih banyak kekurangannya, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk proses penulisan selanjutnya.

Akhir kata, penulis berharap ALLAH SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Karya Tulis Ilmiah ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Cirebon, 30 Mei 2022

Nur Arofah

MILIK STIKes AHMAD DAHLAN CIREBON

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
<i>ABSTRACT</i> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan.....	4
1.4 Manfaat.....	4
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	4
1.4.2 Manfaat Praktis .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>5</b>
2.1 Konsep ASI Eksklusif .....	5
2.1.1 Pengertian ASI Eksklusif .....	5
2.1.2 Manfaat ASI Eksklusif.....	6
2.1.3 Komposisi ASI.....	7
2.1.4 Faktor yang mempengaruhi ASI eksklusif.....	9
2.2 Konsep Motorik Kasar .....	10
2.2.1 Pengertian Motorik Kasar .....	10
2.2.2 Fungsi Motorik Kasar .....	11
2.2.3 Manfaat Motorik Kasar .....	11
2.2.4 Tahap Perkembangan Motorik Kasar.....	12

2.2.5	Faktor yang Mempengaruhi Motorik Kasar.....	13
2.2.6	Gerak Dasar Motorik Kasar Bayi.....	14
2.2.7	Penilaian Motorik Kasar .....	15
2.3	Konsep Bayi .....	20
2.3.1	Pengertian Bayi .....	20
2.3.2	Ciri-Ciri Bayi .....	20
<b>BAB III METODE</b> .....		<b>21</b>
3.1	Strategi Pencarian Literatur.....	21
3.1.1	<i>Framework</i> .....	21
3.1.2	Kata kunci .....	21
3.1.3	Database .....	21
3.2	Kriteria Inklusi dan Eksklusi.....	22
3.2.1	Hasil Pencarian dan Seleksi Studi.....	22
3.2.2	Artikel hasil pencarian .....	24
<b>BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN</b> .....		<b>27</b>
4.1	Hasil.....	27
4.1.1	Karakteristik Umum Literatur.....	27
4.1.2	Karakteristik Hasil Penelitian .....	28
4.2	Analisa Penelitian.....	29
<b>BAB V PEMBAHASAN</b> .....		<b>31</b>
5.1	Gambaran perkembangan motorik kasar bayi yang diberikan ASI eksklusif.....	31
5.2	Analisis pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan motorik kasar bayi.....	33
<b>BAB VI PENUTUP</b> .....		<b>35</b>
6.1	Kesimpulan.....	35
6.1.1	Gambaran perkembangan motorik kasar bayi yang diberikan ASI eksklusif.....	35
6.1.2	Analisis pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan motorik kasar bayi .....	35
6.2	Saran.....	35
6.2.1	Bagi tenaga kesehatan .....	35



6.2.2	Bagi peneliti selanjutnya .....	36
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>37</b>
	<b>Lampiran .....</b>	<b>40</b>

MILIK STIKes AHMAD DAHLAN CIREBON

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skala Penilaian DDST .....	18
Gambar 2.2 Gambaran Tes DDST .....	19

MILIK STIKes AHMAD DAHLAN CIREBON

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kriteria inklusi dan eksklusi dengan format PICOS .....	22
Tabel 3. 2 Daftar Artikel Hasil Pencarian .....	25
Tabel 4. 1 Karakteristik Umum Pencarian <i>Literatur Review</i> .....	27
Tabel 4. 2 Karakteristik Hasil Penelitian .....	28
Tabel 4. 3 Analisis Penelitian .....	29
Tabel 5. 1 Gambaran Perkembangan Motorik Kasar Bayi Yang Diberikan ASI Eksklusif.....	31

MILIK STIKes AHMAD DAHLAN CIREBON

## DAFTAR BAGAN

Bagan 3. 1 Alur <i>literatur review</i> .....	23
---	----

MILIK STIKes AHMAD DAHLAN CIREBON

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup.....	39
Lampiran 2 Penilaian SANRA.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 3 Artikel Jurnal Terkait Literatur Review .....	43
Lampiran 4 Lembar Bimbingan .....	44

MILIK STIKes AHMAD DAHLAN CIREBON

# PENGARUH PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR BAYI

Nur Arofah, Agus Khurniawan

xiv + 37 halaman + 2 gambar + 6 tabel + 4 lampiran

## ABSTRAK

**Latar Belakang :** Cakupan ASI eksklusif di Indonesia belum mencapai angka yang diharapkan. Ditahun 2017, secara nasional cakupan ASI eksklusif sebesar 61,3% sedikit mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya (2016) sebanyak 54%. Pemberian ASI eksklusif akan mendukung pertumbuhan bayi, meningkatkan perkembangan sel otak, bahasa dan perkembangan motorik bayi. **Tujuan :** *Literatur Review* ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan motorik kasar bayi. **Metode :** Pencarian *literatur* diawali dengan mencari jurnal pada database dengan menggunakan *keyword* “ASI eksklusif”, “motorik kasar”, “bayi” dengan dibatasi tahun terbit 2013-2022. Hasil pencarian didapatkan 5 jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi untuk dilakukan *review*. **Hasil :** Dari 5 jurnal yang dilakukan *review* jurnal terbaru dipublikasikan pada tahun 2021, desain penelitian yang digunakan sebagian besar dengan *Cross Sectional*. Teknik sampling yang digunakan total sampling, sedangkan instrumen yang digunakan sebagian besar dengan kuesioner dan analisa data yang digunakan sebagian kecil menggunakan uji T test.. **Kesimpulan :** Dari hasil *literatur review* menyatakan bahwa bayi yang diberikan ASI eksklusif memiliki perkembangan motorik kasar yang lebih dibandingkan dengan bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif. **Saran :** Diharapkan kepada tenaga kesehatan dapat meningkatkan informasi dan penyuluhan mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif yang berpengaruh terhadap perkembangan motorik bayi.

**Kata kunci :** ASI eksklusif, motorik kasar, bayi

**Daftar pustaka :** 27 (2012-2022)

## ***THE RELATIONSHIP OF EXCLUSIVE BREASTFEDING ON BABY'S ROUGH MOTOR DEVELOPMENT***

**Nur Arofah, Agus Khurniawan**

***xiv + 37 pages + 2 pictures + 6 tables + 4 attachmen***

### **ABSTRACT**

**Background :** *The coverage of exclusive breastfeeding in Indonesia has not reached the expected number. In 2017, nationally the coverage of exclusive breastfeeding was 61,3%, a slight increase from the previous year (2016) of 54%. Exclusive breastfeeding will support baby's growth, improve brain cell development, language and baby's motor development. Destination :literature review aims to analyze the relationship between exclusive breastfeeding and infant gross motor development. Method :* *search literature begins with searching for journals in the database by using the keywords "exclusive breastfeeding", "gross motor", "baby" with a limited year of publication 2013-2022. The search results obtained 5 journals that match the inclusion criteria for review. Result :* *Of the 5 journals that reviewed the latest journals published in 2021, the research design used is mostly cross-sectional. The sampling technique used is total sampling, while the instrument used is mostly a questionnaire and will the data analysis used is a small part using the T test. Conclusion :* *from the result literature review, it is stated that babies who are exclusively breastfed have more gross motor development than babies who are not exclusively breastfed. Suggestion :* *it is hoped that health workers can increase information and counseling about the importance of exclusive breastfeeding which affects the motor development of babies.*

**Keywords :** *exclusive breastfeeding, gross motor, baby*

**Bibliography :** *27 (2012-2022)*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keberhasilan suatu bangsa dan pembangunan nasional ditentukan oleh ketersediaan Sumber Daya Masyarakat (SDM) yang berkualitas, yaitu SDM yang memiliki fisik yang tangguh, mental yang kuat dan kesehatan yang prima disamping penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu pembangunan bangsa, peningkatan kualitas manusia, dimulai sejak dini yaitu sejak masih bayi. Salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas tumbuh kembang adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI) (Sari & Salam, 2017).

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) merupakan hal yang penting bagi tumbuh kembang yang optimal, baik fisik maupun mental dan kecerdasan bayi. Pemberian ASI perlu mendapat perhatian bagi para ibu dan tenaga kesehatan agar proses menyusui dapat terlaksana dengan benar. (Karina, 2015).

ASI eksklusif sangat penting untuk tumbuh kembang bayi, maka kementerian kesehatan telah menetapkan tentang pemberian ASI eksklusif di Indonesia yaitu selama 6 bulan dan dilanjutkan sampai dengan anak berusia 2 tahun atau lebih dengan pemberian makanan tambahan yang sesuai dan tenaga kesehatan agar menginformasikan kepada semua ibu yang baru



melahirkan untuk memberikan ASI eksklusif dengan mengacu pada 10 langkah keberhasilan menyusui (Julizar & Muslim, 2021).

Menurut data Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2016 masih menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia baru berkisar 38%. (WHO, 2016). Di Indonesia meskipun sejumlah besar perempuan sebanyak 96% menyusui anak mereka dalam kehidupan mereka, hanya 42% dari bayi yang berusia di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI secara eksklusif.

Menurut data Riskesdas tahun 2018, menunjukkan bahwa bayi usia 0-5 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif dalam 24 jam terakhir sebesar 37,3%, bayi yang menerima ASI Parsial sebesar 9,3%, dan bayi yang menerima ASI Predomain sebesar 3,3%. Cakupan pemberian ASI eksklusif tertinggi berdasarkan provinsi di Indonesia adalah provinsi Bangka Belitung sebesar 56,7%, sedangkan cakupan pemberian ASI eksklusif terendah ialah provinsi NTB sebesar 20,3%. (Riskesdas, 2018).

Bertitik tolak dari rangkaian diatas, cakupan ASI eksklusif di Indonesia belum mencapai angka yang diharapkan yaitu sekitar 80%. Di tahun 2017, secara nasional cakupan ASI eksklusif sebesar 61,3% sedikit mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya (2016) yaitu sebanyak 54% (Riskesdas, 2018) ; (Kemenkes RI,2017).

Apabila bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif, maka resikonya akan sangat berpengaruh pada kesehatan (kekebalan tubuh) dan tumbuh kembang bayi baik fisik maupun psikis yang tidak optimal seperti perkembangan

motorik bayi yang memicu permasalahan kesehatan anak baik di Indonesia maupun didunia (Pratami, Gafur, & Mahmud, 2020).

Bersumber pada hasil penelitian Riadini (2015), terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara statistik antara ASI eksklusif dengan perkembangan motorik kasar bayi. Pemberian ASI secara eksklusif mendukung pertumbuhan bayi, meningkatkan perkembangan sel otak, perkembangan bahasa, dan perkembangan motorik bayi karena ASI mengandung berbagai nutrisi diantaranya taurin, laktosa dan asam lemak ikatan panjang seperti DHA, AA, omega 3 dan omega 6 yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan otak, sehingga pemberian ASI secara eksklusif dapat mempengaruhi perkembangan bayi secara keseluruhan termasuk perkembangan motorik kasar. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adhim (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ASI eksklusif dengan perkembangan motorik kasar bayi usia 6-24 bulan (Adhim, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk menggali lebih dalam melalui *literature review* mengenai pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan motorik kasar bayi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “apakah ada pengaruh antara pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan motorik kasar bayi?”

### **1.3 Tujuan**

Mengetahui pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan motorik kasar bayi

### **1.4 Manfaat**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil *literatur review* ini dapat menambah informasi tentang pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan motorik kasar bayi.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

a. Bagi Masyarakat

Hasil *literatur review* ini diharapkan dapat diaplikasikan khususnya bagi para ibu mengenai pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan motorik kasar bayi.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil *literatur review* ini dapat digunakan sebagai acuan dalam memberikan pelayanan kesehatan terutama dalam hal memberikan edukasi mengenai pemberian ASI eksklusif bagi perkembangan bayi.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil *literatur review* ini dapat dijadikan data dasar untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan motorik kasar bayi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTKAKA**

#### **2.1 Konsep ASI Eksklusif**

##### **2.1.1 Pengertian ASI Eksklusif**

Air Susu Ibu merupakan makanan pertama, utama dan terbaik bagi bayi yang bersifat alamiah, dan mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi (Marmi, 2012). Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan tanpa tandingan ciptaan Allah untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi dan melindunginya dalam melawan kemungkinan serangan penyakit. Keseimbangan zat-zat gizi dalam air susu ibu berada pada tingkatan terbaik. Pada saat yang sama, ASI juga sangat kaya akan sari-sari makanan yang mempercepat pertumbuhan sel-sel otak dan perkembangan sistem saraf.

Air Susu Ibu (ASI) merupakan satu-satunya makanan dan minuman yang dapat diterima dan dicerna dengan baik oleh bayi di bawah usia 6 bulan. Pemberian ASI secara eksklusif diyakini mempunyai pengaruh yang positif terhadap perkembangan motorik bayi pada bulan awal kehidupannya. Pemberian ASI secara eksklusif berarti bahwa bayi hanya menerima ASI saja dan tidak mendapatkan cairan atau makanan lainnya, bahkan air, kecuali vitamin, mineral atau obat-obatan (Septiyanti, 2020).

Air Susu Ibu (ASI) terutama yang eksklusif, tidak bisa digantikan oleh susu manapun. Bayi yang mendapatkan ASI secara eksklusif akan lebih sehat, lebih cerdas, dan mempunyai kekebalan terhadap berbagai penyakit, dan secara emosional bayi akan lebih nyaman karena kedekatan dengan ibu. Bayi yang diberi ASI eksklusif memiliki status gizi normal karena pemberian ASI secara eksklusif akan mendukung pertumbuhan dan berat badan bayi, karena komposisi ASI yang sudah sesuai dengan kebutuhan bayi (Pratami, Gafur, & Mahmud, 2020).

### **2.1.2 Manfaat ASI Eksklusif**

Menurut Kemenkes (2018) ASI eksklusif memberikan dua manfaat sekaligus yaitu bagi bayi dan ibu. Manfaat ASI bagi bayi yaitu sebagai kekebalan alami sehingga mampu mencegah bayi terserang penyakit. ASI juga mengoptimalkan perkembangan otak dan fisik bayi. Sedangkan manfaat ASI bagi ibu antara lain mencegah trauma, memperlambat bonding dan mampu mencegah kanker payudara.

Menurut Rahman (2017) manfaat pemberian ASI eksklusif antara lain :

- a. Jumlah kalori yang terdapat dalam ASI dapat memenuhi kebutuhan bayi sampai enam bulan.
- b. ASI mengandung zat pelindung atau antibodi yang melindungi terhadap penyakit. Bayi yang diberikan susu selain ASI mempunyai resiko 17 kali lebih tinggi untuk mengalami diare.

- c. Dengan memberikan ASI minimal sampai enam bulan maka dapat menunjang perkembangan psikomotorik bayi lebih cepat.
- d. Mengurangi kejadian karies dentis dikarenakan kadar laktosa yang sesuai dengan kebutuhan bayi.
- e. Bayi yang diberi ASI lebih mampu menghadapi penyakit kuning. Jumlah bilirubin dalam darah bayi banyak berkurang jika diberikan ASI yang kolostrum sesering mungkin.

### 2.1.3 Komposisi ASI

Menurut Susanto (2018) komposisi ASI dibagi menjadi 3 macam yaitu :

- a. Kolostrum

Kolostrum merupakan cairan yang agak kental berwarna kekuning-kuningan, lebih kuning dibandingkan dengan ASI mature, bentuknya agak kasar karena mengandung butiran lemak dan sel-sel epitel. Kolostrum adalah ASI yang dikeluarkan pada hari pertama sampai hari ke tiga setelah bayi lahir.

- b. ASI masa transisi

Merupakan ASI yang keluar setelah kolostrum yang dimulai dari hari keempat sampai hari kesepuluh dari masa laktasi.

- c. ASI matur

Merupakan ASI yang dikeluarkan pada sekitar hari kesepuluh sampai seterusnya, komposisi ASI relatif konstan.

Menurut Arisman (2014) komposisi ASI diantaranya yaitu :

#### 1. Karbohidrat

Karbohidrat dalam ASI berupa laktosa. Kadar laktosa dalam ASI lebih tinggi dibandingkan dengan kadar laktosa dalam susu hewani. Saluran pencernaan bayi akan menghidrolisis (memecah) menjadi zat-zat yang lebih sederhana, yaitu galaktosa dan glukosa yang akan diserap oleh bayi dan sebagai penghasil energi tinggi.

#### 2. Lemak

Lemak merupakan sumber kalori yang terdapat pada ASI, senyawa-senyawa lemak tersebut mudah diserap oleh saluran pencernaan bayi yang belum berkembang secara sempurna. Hal ini disebabkan karena lemak ASI merupakan lemak sederhana yang struktur zatnya tidak bercabang sehingga mudah melewati saluran pencernaan.

#### 3. Protein

ASI mengandung protein lebih rendah dari susu sapi, tetapi protein dalam ASI mempunyai nilai nutrisi yang tinggi dan mudah dicerna. ASI mengandung asam amino esensial taurin yang tinggi yang penting untuk pertumbuhan dan konjugasi bilirubin.

#### 4. Vitamin dan Mineral

Kandungan vitamin yang terdapat pada ASI yaitu vitamin A. Mineral utama yang terdapat dalam ASI adalah kalsium. Kadar kalsium

ASI lebih rendah dari susu sapi, namun tingkat penyerapannya lebih besar.

#### 2.1.4 Faktor yang mempengaruhi ASI eksklusif

Menurut Arifati (2017) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif antara lain :

a. Pekerjaan ibu

Ibu yang bekerja akan cenderung sering meninggalkan bayinya, sedangkan ibu yang tidak bekerja akan lebih banyak tinggal di rumah dan cenderung lebih mempunyai kesempatan untuk menyusui bayinya.

b. Budaya sekitar

Budaya modern dan perilaku masyarakat yang meniru negara barat mendesak para ibu untuk segera menyapih anaknya dan memilih susu formula sebagai jalan keluarnya

c. ASI tidak cukup

d. Pengetahuan

Rendahnya pengetahuan para ibu mengenai manfaat ASI dan cara menyusui yang benar, kurangnya pelayanan konseling laktasi dan dukungan dari petugas kesehatan dan pendidikan ibu.

e. Dukungan keluarga

Untuk bisa memberikan ASI secara eksklusif, seorang ibu harus mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Pihak keluarga dalam hal ini adalah suami yang memegang peranan penting dalam mendukung



istri untuk menyusui secara eksklusif dan ayah merupakan bagian vital dalam keberhasilan atau kegagalan menyusui.

## **2.2 Konsep Motorik Kasar**

### **2.2.1 Pengertian Motorik Kasar**

Motorik kasar (*Gross motor skill*), yaitu segala keterampilan anak dalam menggerakkan dan menyeimbangkan tubuhnya. Bisa juga diartikan sebagai gerakan-gerakan seorang anak yang masih sederhana, seperti melompat dan berlari (Rahma, 2018). Gerak dasar merupakan keterampilan yang melibatkan otak besar, kekuatan otot yang melibatkan lengan dan kaki yang digunakan untuk mencapai sebuah latihan atau tujuan gerakan, seperti melempar, melompat, atau menjaga keseimbangan. Gerak dasar ini juga dikenal sebagai motorik dasar. Gerak dasar merupakan kemampuan dasar yang sangat penting bagi pola gerak yang lebih kompleks (Bakhtiar, 2015).

Perkembangan motorik merupakan suatu bidang studi yang harus memperhatikan perubahan-perubahan dalam peristiwa atau kejadian perilaku motorik sebagai hasil pertumbuhan, kematangan, dan pengalaman. Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Keterampilan motorik kasar (*Gross motor skill*) meliputi kegiatan otot-otot besar seperti menggerakkan lengan dan berjalan (Fauzia, 2018).

### 2.2.2 Fungsi Motorik Kasar

Menurut Erlinda (2014) fungsi motorik kasar pada anak, sebagai berikut :

- a. Melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan
- b. Memacu pertumbuhan dan pengembangan fisik/motorik, rohani dan kesehatan anak
- c. Membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak
- d. Melatih keterampilan/ketangkasan gerak dan berpikir anak
- e. Meningkatkan perkembangan emosional anak
- f. Meningkatkan perkembangan sosial anak
- g. Menumbuhkan perasaan menyayangi dan memahami manfaat kesehatan pribadi

### 2.2.3 Manfaat Motorik Kasar

*Simcoe Muskoka District Health Unit* (2012), mengatakan motorik kasar bermanfaat untuk berbagai aspek berikut ini :

- a. Untuk kesehatan anak  
Meningkatkan pertumbuhan otot, memperkuat tulang, dan mempertahankan tekanan darah sehat, meningkatkan kinerja jantung dan paru-paru, meningkatkan postur tubuh, meningkatkan kebugaran dan tenaga serta mengenalkan pola hidup sehat.

b. Untuk kognitif anak

Meningkatkan koneksi otak, mengembangkan kemampuan berbicara dan berbahasa, kreativitas, meningkatkan daya ingat dan konsentrasi.

c. Untuk sosial anak

Perkembangan gerak memberikan beberapa manfaat pada kemampuan sosial anak, diantaranya mendorong untuk bekerjasama, mendorong untuk berinteraksi sosial secara positif, mendorong jalinan persahabatan, dan meningkatkan pembelajaran tentang konsekuensi dari tingkah laku.

d. Untuk emosional anak

Membangun kepercayaan diri, meningkatkan rasa keberhasilan, ilmu disiplin dan kontrol diri, mengatasi rasa cemas dan depresi, meningkatkan kemampuan mengatasi tekanan serta mengurangi kegiatan agresif.

#### 2.2.4 Tahap Perkembangan Motorik Kasar

Menurut Wulandari (2015) berikut tahapan perkembangan motorik kasar

- a. *Imitation* (peniruan) terjadi ketika anak mengamati suatu gerakan dan memberikan respon.
- b. *Manipulation* (menggunakan konsep) dan melakukan kegiatan yang menekankan pada gerak pilihan seperti memasukkan bola dalam keranjang.
- c. *Presition* (ketelitian).

- d. *Articulation* (perangkaian) untuk mengaitkan berbagai macam gerakan yang berkesinambungan seperti menggiring dan mengoper bola.

### 2.2.5 Faktor yang Mempengaruhi Motorik Kasar

Menurut Soetjiningsih (2014) adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar pada anak antara lain gizi ibu pada waktu hamil, status gizi dan makanan anak, stimulasi, pengetahuan ibu. Dalam penelitian lain perkembangan motorik kasar anak dipengaruhi oleh faktor genetik, prenatal, postnatal, dan riwayat kelahiran prematur ( Anandhita, 2017).

Menurut Sukesni (2016) faktor yang mempengaruhi motorik dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu :

#### a. Faktor dalam (Internal)

- 1) Genetik, merupakan modal dasar dalam mencapai hasil akhir proses pertumbuhan dan perkembangan anak.
- 2) Perbedaan ras, etnik atau bangsa
- 3) Keluarga
- 4) Umur
- 5) Jenis kelamin
- 6) Kelainan kromosom. Dapat menyebabkan kegagalan motorik
- 7) Pengaruh hormon

#### b. Faktor Luar (Eksternal)

Faktor luar yang dapat berpengaruh, dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu, pranatal, natal, pasca natal.

1) Faktor pra natal (selama kehamilan)

Faktor lingkungan pranatal yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin mulai dari konsepsi sampai lahir.

2) Faktor natal/ persalinan

Riwayat kelahiran dapat menyebabkan trauma kepala pada bayi sehingga berisiko terjadinya kerusakan jaringan otak.

3) Faktor pasca natal

Seperti halnya pada masa pranatal, faktor yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak adalah gizi, penyakit kronis, lingkungan fisik dan kimia, psikologis, endokrin, sosio ekonomi, lingkungan pengasuhan, stimulasi dan obat-obatan.

### 2.2.6 Gerak Dasar Motorik Kasar Bayi

a. 0-3 bulan

Di usia ini bayi akan mampu memindahkan kepala dari sisi satu ke sisi lain, bayi juga bisa mengangkat kepala dan lehernya saat berada dalam posisi tummy time. Selain itu bayi juga bisa menggerakkan tangan dan kakinya secara aktif.

b. 4-6 bulan

Di usia ini bayi sudah bisa memiringkan tubuh ke kiri dan ke kanan. Bayi juga mampu mendorong lengannya seperti akan melakukan push up ketika dalam keadaan telungkup.

c. 7-9 bulan

Tahap perkembangan bayi di usia ini adalah koneksi sistem syaraf yang terus terbentuk sehingga kendali atas ototnya semakin kuat. Kebanyakan bayi yang berusia 7 bulan sangat suka berdiri dan memantul mantulkan tubuhnya naik turun.

d. 10-12 bulan

Tahap perkembangan motorik pada usia ini adalah bayi sudah bisa mengubah posisinya sendiri, misalnya dari posisi tengkurap ke posisi merangkak.

### 2.2.7 Penilaian Motorik Kasar

Pada saat ini berbagai metode deteksi dini untuk mengetahui gangguan perkembangan anak. Deteksi dini kelainan perkembangan anak sangat berguna, sehingga perkembangan anak berlangsung dengan optimal. Tujuan penilaian perkembangan anak adalah untuk mengetahui kelainan perkembangan anak (Sulpi, 2014). Tahap-tahap penilaian perkembangan anak dimulai dari anamnesis, skrining gangguan perkembangan anak, evaluasi lingkungan anak, evaluasi penglihatan dan pendengaran anak, evaluasi bahasa dan bicara anak, pemeriksaan fisik, pemeriksaan neurologis, integrasi dari hasil penemuan (Soetjningsih, 2014).

Penilaian perkembangan motorik kasar dapat dilakukan dengan DDST (*Denver Development Screening Test*) menurut (Amania, 2016)

a. DDST (*Denver Development Screening Test*)

DDST merupakan salah satu dari metode skrining terhadap kelainan perkembangan anak. DDST memenuhi semua persyaratan yang diperlukan untuk metode skrining yang baik. DDST ini secara efektif dapat mengidentifikasi antara 85-100% bayi dan anak-anak prasekolah yang mengalami keterlambatan perkembangan dan pada “*Follow up*” selanjutnya 89% dari kelompok DDST abnormal mengalami kegagalan disekolah 5-6 tahun. DDST dinamakan Denver II (Soetjiningsih, 2014).

Dalam pelaksanaan skrining dengan DDST ini, umur anak perlu ditetapkan terlebih dahulu dengan menggunakan patokan 30 hari untuk satu bulan dan 12 bulan untuk satu tahun.

1) Fungsi tes Denver II

Menurut Soetjiningsih (2014) yaitu :

- a. Menilai tingkat perkembangan anak sesuai dengan umurnya.
- b. Menilai perkembangan anak sejak baru lahir sampai umur 6 tahun.
- c. Menjaring anak tanpa gejala terhadap kemungkinan adanya kelainan perkembangan.
- d. Memastikan anak dengan kecurigaan terdapat kelainan atau memang benar mengalami kelainan perkembangan.
- e. Melakukan pemantauan perkembangan anak yang berisiko (misal anak dengan masalah perinatal)

2) Aspek perkembangan yang dinilai

Semua tugas perkembangan disusun berdasarkan urutan perkembangan dan dibagi menjadi 4 kelompok besar (sektor perkembangan), yang meliputi :

a) *Fine Motor Adaptive* (gerakan motorik halus)

Aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat.

b) *Gross Motor* (Gerakan motorik kasar)

Aspek yang berhubungan dengan pergerakan dan sikap tubuh.

c) *Personal Social* (Perilaku sosial)

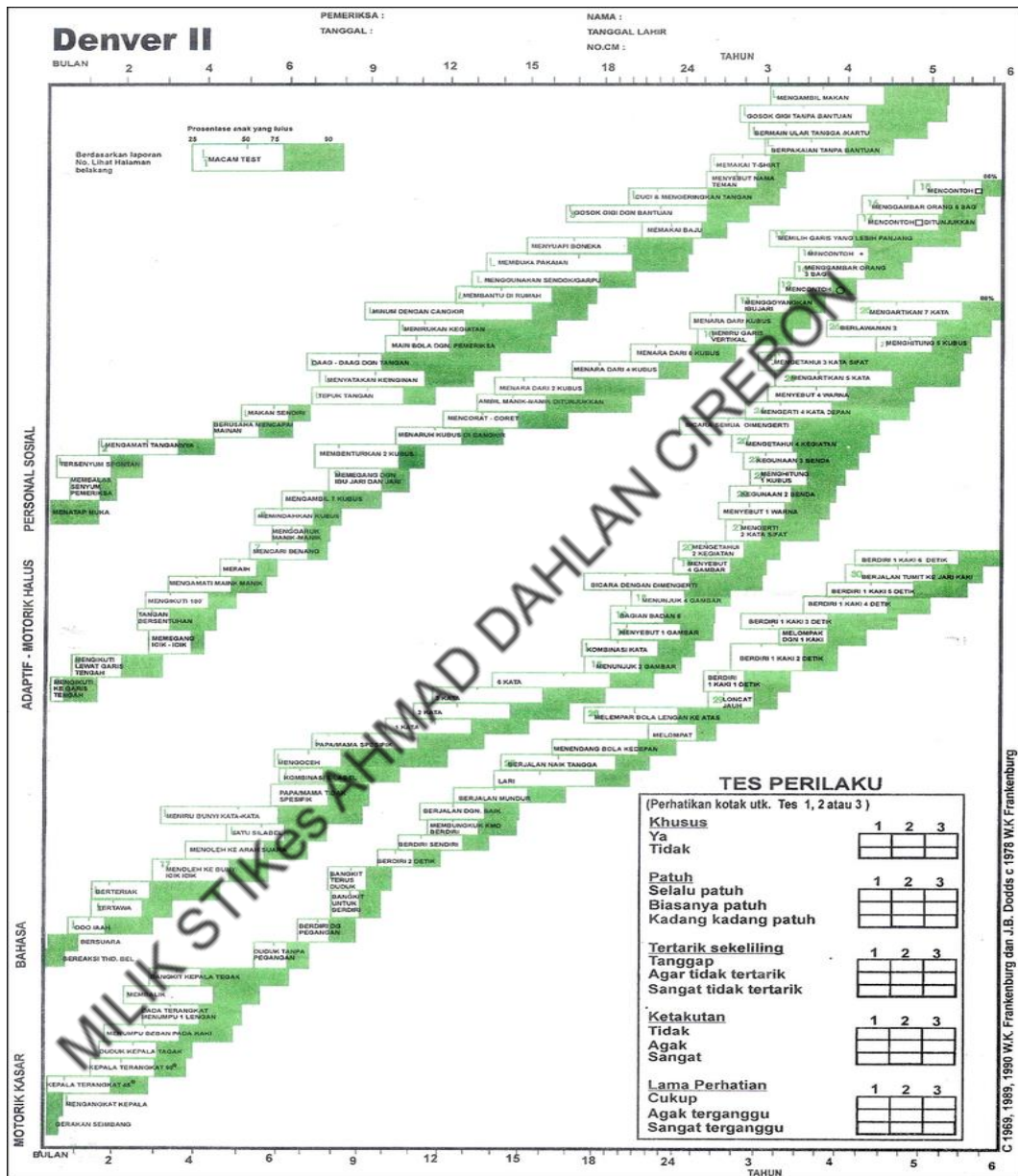
Aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan.

d) *Language* (Bahasa)

Kemampuan untuk memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah dan berbicara spontan.



Gambar 2.1 Skala Penilaian DDST




Sumber : Soetjiningsih, 2013


Gambar 2.2 Gambaran Tes DDST

**PETUNJUK PELAKSANAAN**


1. Mengajak anak untuk tersenyum dengan memberi senyuman, berbicara dan melambaikan tangan. jangan menyentuh anak.
2. Anak harus mengamati tangannya selama beberapa detik.
3. Orang tua dapat memberi petunjuk cara menggosok gigi dan menaruh pasta pada sikat gigi.
4. Anak tidak harus mampu menalikan sepatu atau mengkancing baju / menutup ritsleting di bagian belakang.
5. Gerakan benang perlahan lahan, seperti busur secara bolak-balik dari satu sisi kesisi lainnya kira-kira berjarak 20 cm ( 8 inci ) diatas muka anak.
6. Lulus jika anak memegang kerucikan yang di sentuhkan pada belakang atau ujung jarinya.
7. Lulus jika anak berusaha mencari kemana benang itu menghilang. Benang harus dijatuhkan secepatnya dari pandangan anak tanpa pemeriksa menggerakkan tangannya.
8. Anak harus memindahkan balok dari tangan satu ke tangan lainnya tanpa bantuan dari tubuhnya, mulut atau meja.
9. Lulus jika anak dapat mengambil manik - manik dengan menggunakan ibu jari dan jarinya (menjimpit).
10. Garis boleh bervariasi, sekitar 30 derajat atau kurang dari garis yang dibuat oleh pemeriksa.
11. Buatlah gengaman tangan dengan ibu jari menghadap keatas dan goyangkan ibu jari. Lulus jika anak dapat menirukan gerakan tanpa menggerakkan jari selain ibu jarinya.




12. Lulus jika membentuk lingkaran tertutup. Gagal jika gerakan terus melingkar



13. Garis mana yang lebih panjang ? (bukan yang lebih besar). putarlah keatas secara terbalik dan ulangi. ( lulus 3 dari 3 atau 5 dari 6 )








14. Lulus jika kedua garis berpotongan mendekati titik tengah



15. Biarkan anak mencontoh dahulu, bila gagal berilah petunjuk

Waktu menguji no. 12, 14 dan 15 jangan menyebutkan nama bentuk, untuk no. 12 dan 14 jangan memberi petunjuk / contoh.

16. Waktu menilai, setiap pasang (2 tangan, 2 kaki dan seterusnya) hitunglah sebagai satu bagian.
17. Masukkan satu kubus kedalam cangkir kemudian kocok perlahan - lahan di dekat telinga anak tetapi diluar pandangan anak, ulangi pada telinga yang lain
18. Tunjukkan gambar dan suruh anak menyebutkan namanya ( tidak diberi nilai jika hanya bunyi saja ). Jika menyebut kurang dari 4 nama gambar yang benar, maka suruh anak menunjuk ke gambar sesuai dengan yang disebutkan oleh pemeriksa.

19. Gunakan boneka. Katakan pada anak untuk menunjukkan mana hidung, mata, telinga, mulut, tangan, kaki, perut dan rambut Lulus 6 dari 8.
20. Gunakan gambar, tanyakan pada anak : mana yang terbang ?.....berbunyi meong?.....berbicara?.....berlari menderap?.....mengonggong?..... Lulus 2 dari 5, 4 dari 5.
21. Tanyakan pada anak : Apa yang kamu lakukan bila kamu dingin ?.....capai?.....Lapar?.....Lulus 2 dari 3, 3 dari 3.
22. Tanyakan pada anak : Apa gunanya bangkir?.....Apa gunanya kursi?.....Apa gunanya pensil?.....Kata - kata yang menunjukkan kegiatan harus termasuk dalam jawaban anak.
23. Lulus jika anak meletakkan dan menyebutkan dengan benar berapa banyaknya kubus diatas kertas/meja ( 1, 5 ).
24. Katakan jika anak : Letakkan kubus diatas meja, dibawah meja, dimuka pemeriksa, dibelakang pemeriksa. Lulus 4 dari 4. (Jangan membantu anak dengan menunjuk, menggerakkan kepala atau mata).
25. Tanyakan pada anak : Apa itu bola?.....danau?.....meja?.....rumah?.....pisang?.....korden?.....pagar?.....langit-langit?.....Lulus jika dijelaskan sesuai dengan gunanya, bentuknya, dibuat dari apa atau kategori umum (seperti pisang itu buah bukan hanya kuning). Lulus 5 dari 8 atau 7 dari 8.
26. Tanyakan pada anak : Jika kuda itu besar, tikus itu .....?.....jika api itu panas, es itu.....? .....jika matahari bersinar pada siang hari, bulan bercahaya pada.....?.....Lulus 2 dari 3.
27. Anak hanya boleh menggunakan dinding atau kayu palang, bukan orang, tidak boleh merangkak.
28. Anak harus melemparkan bola diatas bahu ke arah pemeriksa pada jarak paling sedikit 1 meter (3kaki).
29. Anak harus melompat melampaui lebar kertas 22 cm ( 8,5 inci ).
30. Katakan pada anak untuk berjalan lurus kedepan Tumit berjarak 2,5 cm ( 1 inci ) dari ibu jari kaki. Pemeriksa boleh memberi contoh, anak harus berjalan 4 langkah berturutan.
31. Pada tahun kedua, separuh dari anak normal tidak selalu patuh.

Pengamatan :

Sumber : Soetjiningsih, 2013

## 2.3 Konsep Bayi

### 2.3.1 Pengertian Bayi

Bayi merupakan individu yang berusia 0-12 bulan yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang cepat. Bayi baru lahir yang memiliki berat badan berkisar 2000 sampai 4000 gram dengan tinggi 50 cm dan berat otak 350 gram (Setyani et.al., 2016). Bayi baru lahir adalah bayi yang lahir pada usia kandungan 37 minggu dan berat badan sekitar 2500 sampai 4250 gram, bayi perempuan biasanya beratnya lebih ringan dari bayi laki-laki (Rosdhal & Mary T, 2015).

### 2.3.2 Ciri-Ciri Bayi

Bayi baru lahir normal memiliki ciri-ciri yaitu berat badan lahir 2500-4250 gram dengan kehamilan 37 minggu atau lebih, bentuk kepala bayi baru lahir biasanya mengikuti proses persalinan, jika bayi lahir melalui proses operasi *sectio cesarea* bentuk kepala bulat dan jika bayi lahir melalui per vagina bentuk kepala *molase (elongasi)* dengan lingkaran kepala antara 33 sampai 33,5 cm, lingkaran dada yang lebih kecil yaitu 22,5 sampai 30,5 dan panjang badan sekitar 46 sampai 56 cm (Rosdhal & Mary T, 2015).

## **BAB III**

### **METODE**

#### **3.1 Strategi Pencarian Literatur**

##### **3.1.1 Framework**

PICOS *framework* digunakan dalam strategi mencari jurnal tersebut.

- a. *Population/problem* : Populasi yang akan menganalisis masalah
- b. *Intervention* : Tindakan intervensi atau penatalaksanaan pada kasus yang terjadi serta penjelasannya
- c. *Comparison* : Perbandingan dari penatalaksanaan lain
- d. *Outcome* : Suatu hasil dari penelitian
- e. *Study design* : Model penelitian yang digunakan untuk di review

##### **3.1.2 Kata kunci**

Dalam pencarian jurnal menggunakan kata kunci (AND, OR NOT or AND NOT) yang dipakai untuk lebih detail lagi dalam pencarian jurnal dan dapat mempermudah pencarian jurnal yang diinginkan. Kata kunci yang digunakan adalah “ASI Eksklusif ” AND “Motorik Kasar” AND “Bayi”.

##### **3.1.3 Database**

Data sekunder merupakan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini. Dimana data yang didapatkan tidak langsung terjun pengawasan, tetapi mengambil dari data penelitian terdahulu yang telah

dilaksanakan. Sumber data yang digunakan menggunakan database *Google Scholar* yang berupa artikel atau jurnal.

### 3.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

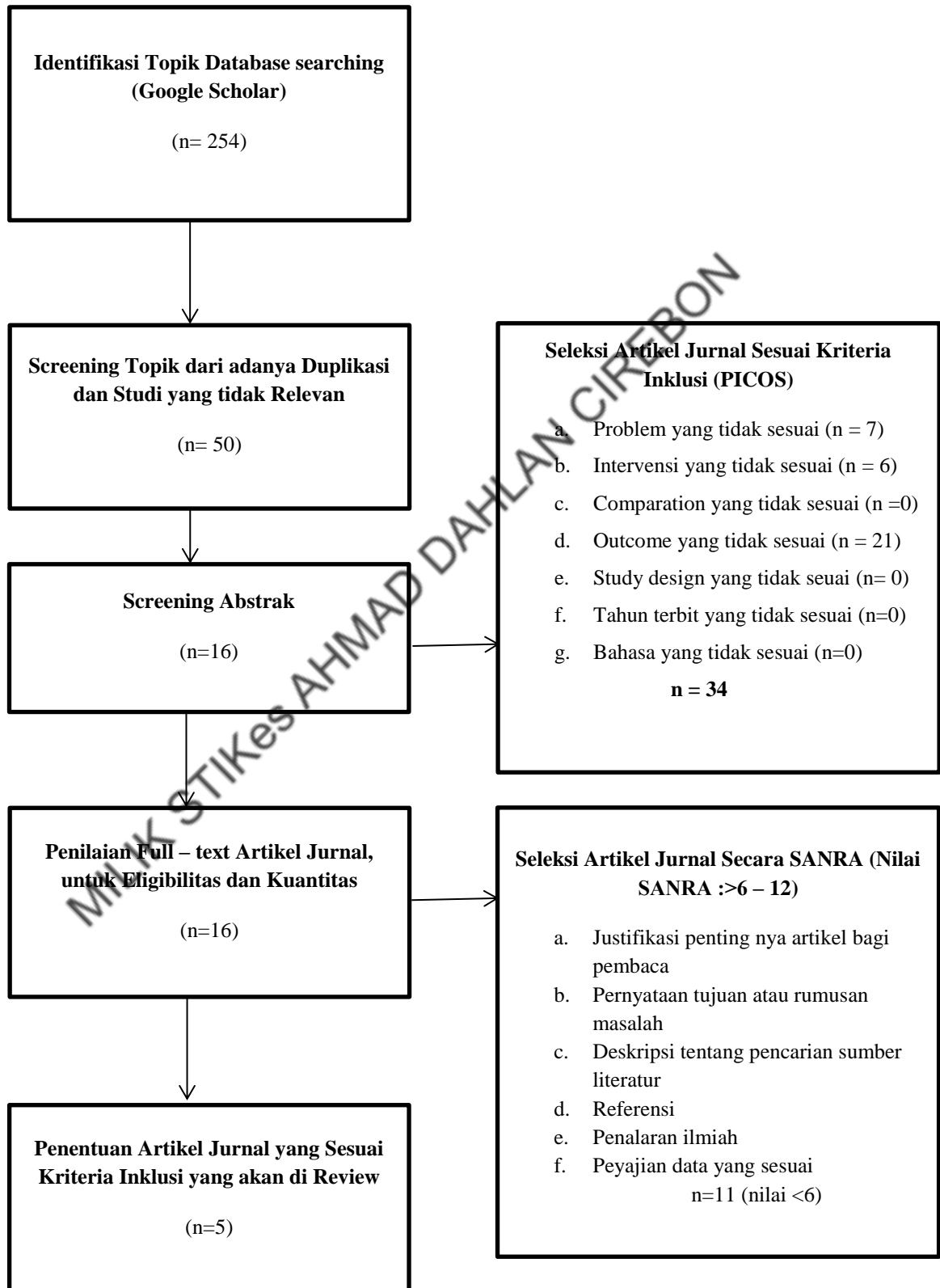
**Tabel 3.1 Kriteria inklusi dan eksklusi dengan format PICOS**

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Problem</i>	Jurnal nasional dan internasional yang berhubungan dengan variabel penelitian	Jurnal nasional dan internasional yang tidak berhubungan dengan variabel penelitian
<i>Intervention</i>	Pemberian ASI eksklusif	Tidak ada intervensi
<i>Comparison</i>	Tidak ada faktor pembanding	Ada faktor pembanding
<i>Outcome</i>	Adanya pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan motorik kasar bayi	Tidak ada pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan motorik kasar bayi
<i>Study Design</i>	<i>Cross Sectional, Quasy Eksperimen</i>	Selain <i>Cross Sectional</i> dan <i>Quasy Eksperimen</i>
<i>Tahun Terbit</i>	Jurnal yang diterbitkan pada tahun 2013 – 2022	Jurnal yang diterbitkan sebelum 2013
<i>Bahasa</i>	Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris	Selain bahasa Indonesia dan bahasa Inggris

#### 3.2.1 Hasil Pencarian dan Seleksi Studi

Dari hasil pencarian *literatur review* melalui database *Google Scholar* menggunakan *Keyword* “ASI Eksklusif AND Perkembangan Motorik Kasar AND Bayi” dengan dibatasi tahun terbit 2013-2022 dalam pencarian penulis menemukan 254 jurnal dan kemudian jurnal tersebut di seleksi dan di eksklusi karena kata kunci tidak sesuai dengan topik penelitian. Penilaian kelayakan dari 16 jurnal tersisa didapatkan adanya tidak kelayakan inklusi sehingga dilakukanya eksklusi dan didapatkan 5 jurnal yang dilakukan *review*.

**Bagan 3.1 Alur *literatur review***



### 3.2.2 Artikel hasil pencarian

*Literatur* yang akan dilakukan *review*, dikelompokkan data – datanya yang sejenis sesuai dengan hasil yang dinilai untuk menjawab tujuan dengan menggunakan metode naratif. Jurnal yang sudah sesuai dengan inklusi dikumpulkan menjadi satu dan diringkas meliputi nama peneliti, tahun terbit, judul, metode dan hasil penelitian secara database.

MILIK STIKes AHMAD DAHLAN CIREBON

Tabel 3.2 Daftar Artikel Hasil Pencarian

No	Author	Tahun	Volume/Angka	Judul	Metode (Desain, sampel, variabel, instrument, Analisis)	Hasil penelitian	Database
1	Melati Julizar, Muslim	2021	Vol.7, No. 1	Efektivitas ASI Eksklusif Pada Perkembangan Motorik Kasar Bayi	D : Cross Sectional S : Total Sampling V : ASI Eksklusif, Motorik Kasar I : Kuesioner A : Uji Mann Whitney	Pemberian ASI Eksklusif lebih baik dari pada yang tidak diberi ASI Eksklusif pada bayi usia 0- 6 bulan untuk perkembangan bayi.	Google Scholar
2	Juita Sari, Mestika Riza Helty, Suhartini	2021	Volume 4 Nomor 1	ASI eksklusif pemicu pertumbuhan dan perkembangan motorik bayi dipuskesmas bandar khalifah	D : Quasy eksperimen S : Accidental sampling V : ASI eksklusif, motorik bayi I : kuesioner A : Uji Mann whitney	Bayi yang mengalami perkembangan motorik kasar baik adalah bayi yang diberi ASI eksklusif	Google Scholar
3	Riah Ayu Pratami, Abdul Gafur, Nur Ulmy Mahmud, Sumiaty, Septyanti i	2020	Volume 01 Nomor 04	Hubungan Antara Pola Pemberian ASI terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Bayi Usia 6-11 Bulan	D : Cross Sectional S : Accidental Sampling V : Pemberian ASI, Perkembangan Motorik Kasar I : Kuesioner A : Uji chi-square	Dari hasil penelitian ini didapatkan ada hubungan yang signifikan antara pola pemberian ASI terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi usia 6-11 bulan di puskesmas Rappokalling Kota Makassar.	Google Scholar
4	Ekry Binti Farizal	2019	Volume 02 Nomor 02	Perkembangan Motorik Kasar Pada Bayi 6-12 Bulan Yang ASI Eksklusif Dan Non Eksklusif Di Wilayah Pustu Desa Delik Kecamatan	D : Cross Sectional S : Total Sampling V : ASI Eksklusif, Motorik Kasar I : Kuesioner A : Uji T Test	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perkembangan motorik kasar pada bayi yang diberikan ASI Eksklusif dengan Non Eksklusif dengan menggunakan uji	Google Scholar



				Pelalawan Tahun 2019		T dengan hasil $p=0.00$ atau $<0,05$ .	
5	Supartini	2015	Volume 4	Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 6-36 Bulan	<b>D</b> : Cross Sectional <b>S</b> : Random Sampling <b>V</b> : ASI Eksklusif, Motorik Kasar <b>I</b> : Kuesioner <b>A</b> : Uji Chi-square	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 58 responden, yang diberi ASI Eksklusif sebanyak 26 (44,83%), sedangkan yang tidak diberi ASI Eksklusif sebanyak 32(55,17%), berkembang sesuai umur sebanyak 12 anak (20,69%). Dari hasil Ho ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan motorik kasar pada bayi usia 6-36 bulan.	<i>Google scholar</i>

MILIK STIKes AHMAD DAHLAN CIREBON

## BAB IV

### HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

#### 4.1 Hasil

##### 4.1.1 Karakteristik Umum Literatur

Pada bagian ini terdapat *literatur* yang keasliannya dapat dipertanggungjawabkan dengan tujuan penelitian. Tampilan hasil literatur dalam tugas akhir *Literatur Review* berisi ringkasan dan pokok – pokok hasil dari setiap artikel yang terpilih dalam bentuk table, kemudian dibawah bagian tabel dijabarkan apa yang ada didalam tabel tersebut berupa makna dan trend dalam bentuk paragraph ( Hariyono, 2020 )

**Tabel 4.1**Karakteristik Umum Pencarian *Literatur Review*

No	Kategori	f	%
<b>A Tahun Publikasi</b>			
1	2021	2	40
2	2020	1	20
3	2019	1	20
4	2015	1	20
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>100</b>
<b>B Desain Penelitian</b>			
1	<i>Quasy eksperimen</i>	1	20
2	<i>Cross Sectional</i>	4	80
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>100</b>
<b>C Sampling Penelitian</b>			
1	<i>Total sampling</i>	2	40
2	<i>purposive sampling</i>	1	20
3	<i>Accidental sampling</i>	1	20
4	<i>Random sampling</i>	1	20
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>100</b>
<b>D Instrumen Penelitian</b>			
1	Kuesioner	4	80
2	<i>Kuesioner dan wawancara</i>	1	20
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>100</b>

<b>E Analisis Statistik Penelitian</b>			
1	<i>Uji Chi-square</i>	2	40
2	<i>Uji Mann whitney</i>	2	40
3	<i>Uji T Test</i>	1	20
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat jurnal bahwa penelitian yang akan dilakukan *review* sebagian kecil (40%) diterbitkan tahun 2021. Sebagian besar (60%) desain penelitian yang digunakan adalah *Cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan sebagian kecil (40%) menggunakan Total sampling. Instrumen yang digunakan sebagian besar (80%) adalah kuesioner. Serta analisis data sebagian kecil (40%) menggunakan Uji Chi-square dan Uji Mann Whitney.

#### 4.1.2 Karakteristik Hasil Penelitian

Berisi hasil penelitian sumber artikel yang digunakan ydan dimasukkan dalam artikel karakteristik studi, setelah itu dijelaskan satu persatu artikel yang digunakan dalam *literatur review*.

**Tabel 4.2 Karakteristik Hasil Penelitian**

No	Kategori	f	%
<b>A ASI Eksklusif</b>			
1	ASI Eksklusif, Tidak ASI Eksklusif	5	100
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>100</b>
<b>B Motorik Kasar</b>			
1	Baik, kurang baik	1	20
2	Normal, abnormal	1	20
3	Sesuai, meragukan, menyimpang	3	60
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa jurnal yang akan dilakukan *review*. Melihat kategori ASI Eksklusif sepenuhnya (100%) hanya dari perlakuan pemberian ASI Eksklusif. Sedangkan sebagian besar

(60%) jurnal akan dilakukan *review* melihat kategori motorik kasar dari tingkat perkembangan (sesuai, meragukan, menyimpang), kemudian sebagian kecil (20%) melihat perkembangan motorik kasar dari (normal, abnormal) dan sebagian kecil (20%) melihat perkembangan motorik kasar dari (baik, kurang baik).

## 4.2 Analisa Penelitian

**Tabel 4.3 Analisis Penelitian**

	<b>Variabel yang diteliti</b>	<b>Analisis Literatur</b>	<b>Sumber Empiris</b>
1	Variabel dependen : ASI Eksklusif (ASI Eksklusif, tidak ASI eksklusif) Variabel independen : Motorik kasar (sesuai, meragukan, menyimpang)	penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh ASI eksklusif terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi sehingga bayi yang diberikan ASI eksklusif lebih baik dari pada yang tidak diberikan ASI eksklusif untuk perkembangan motorik kasar bayi.	1. Melati Julizar dan Muslim (2021) Vol. 7 No. 1 2. Supartini (2015) Vol. IV 3. Riah Ayu Pratami, dkk (2020) Vol. 01 No. 04
2	Variabel dependen : ASI eksklusif (ASI eksklusif, Non eksklusif) Variabel independen : Motorik kasar (sesuai, meragukan, menyimpang)	Berdasarkan hasil penelitian terhadap 60 responden yang perkembangannya sesuai banyak ditemui pada bayi yang diberi ASI eksklusif yaitu sebanyak 10 bayi (33%), dan perkembangan bayi yang meragukan banyak ditemukan pada bayi yang diberi Non ASI eksklusif yaitu sebanyak 14 bayi (46%), sementara itu perkembangan menyimpang banyak ditemukan pada bayi yang menggunakan Non ASI eksklusif yaitu terdapat 10 bayi (33%), berdasarkan hasil tersebut maka terdapat adanya perbedaan perkembangan motorik kasar pada bayi yang diber ASI eksklusif dan Non ASI eksklusif.	Ekry Binti Farizal (2019) Vol. 2 No. 2
3	Variabel dependen : ASI Eksklusif (ASI eksklusif, tidak ASI eksklusif) Variabel independen : perkembangan motorik (baik, kurang baik)	Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 70 orang bayi yang diberi ASI eksklusif, 51 orang (72,9%) mengalami perkembangan motorik kasar yang baik dan 19 orang (27,1%) mengalami perkembangan motorik kasar kurang baik. Sedangkan dari 70 bayi yang tidak	Juita Sari, Mestika Riza Helty dan Suhartini. (2021) Vol. 4 No. 1

---

diberi ASI eksklusif, 38 orang (54,3%) mengalami perkembangan motorik kasar yang baik dan 32 orang (45,7%) mengalami perkembangan motorik kasar yang kurang baik.

---

Berdasarkan hasil analisis *literatur review* terdapat 5 jurnal dan didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh mengenai pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan motorik kasar bayi dimana ASI eksklusif akan meningkatkan status gizi bayi sehingga pertumbuhan dan perkembangan bayi dapat berkembang secara optimal.

MILIK STIKes AHMAD DAHLAN CIRERONG

## BAB V

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pencarian *literatur* melalui database *Google scholar* dengan *keyword* “ASI eksklusif” AND “motorik kasar” AND “bayi” didapatkan dengan kriteria inklusi ditetapkan sebagian kecil diterbitkan pada tahun 2021, sebagian besar (80%) desain penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional*. Teknik sampling yang digunakan sebagian kecil (40%) menggunakan *Total sampling*. Instrument yang digunakan sebagian besar (80%) adalah kuesioner serta analisis data sebagian kecil (40%) menggunakan uji chi-square dan uji mann whitney.

#### 5.1 Gambaran perkembangan motorik kasar bayi yang diberikan ASI eksklusif

**Tabel 5.1**

**Gambaran perkembangan motorik kasar bayi yang diberikan ASI eksklusif**

Pemberian ASI	Motorik Kasar		Keterangan
	Sesuai Umur (Normal)	Tidak Sesuai Umur (Abnormal)	
Juita Sari, Mestika Riza Helty, Suhartini	51	19	Sebagian besar perkembangan motorik kasar sesuai umur
Riah ayu Pratami, Abd. Gafur, dkk.	112	16	Sebagian besar perkembangan motorik kasar sesuai dengan umur
Ekry Binti Farizal	10	6	Sebagian besar perkembangan motorik sesuai dengan umur
Supartini	24	7	Sebagian besar perkembangan motorik kasar sesuai umur
Melati Julizar, Muslim	9	7	Sebagian besar perkembangan motorik kasar sesuai umur

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dilihat dari perlakuan pemberian ASI eksklusif bahwa sepenuhnya bayi yang diberikan ASI eksklusif memiliki perkembangan motorik kasar yang sesuai dengan usianya .

Pemberian ASI eksklusif adalah proses memberikan ASI saja kepada bayi selama 6 bulan tanpa dicampur dengan tambahan cairan lain seperti susu formula, madu, air putih dan tanpa makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu dan biskuit (Kristiyansari, 2015). Salah satu upaya dalam membentuk perkembangan yang optimal sedini mungkin sangatlah tergantung pada pemberian ASI atau menyusui, karena ASI tidak hanya berfungsi dalam memberikan nutrisi bagi bayi, tetapi juga sangat mempunyai arti dalam perkembangan anak karena hubungan anak dengan ibu tidak terputus begitu anak dilahirkan ke dunia. ASI merupakan asupan makanan yang dibutuhkan oleh seorang anak hingga usia 6 bulan (Novita, 2015).

Komposisi ASI dan berbagai faktor pertumbuhan yang ada didalam ASI sangat menentukan proses pertumbuhan dan perkembangan jaringan otak bayi. Bayi yang diberikan ASI eksklusif akan mendapatkan status gizi yang baik.

Motorik kasar (*grossmotor*) merupakan keterampilan yang meliputi aktivitas otot-otot besar seperti gerakan lengan, duduk, berdiri, berjalan dan sebagainya (Saputri, 2014). Perkembangan motorik kasar merupakan keterampilan menggerakkan bagian tubuh secara harmonis dan sangat berperan untuk mencapai keseimbangan yang menunjang motorik.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar yaitu faktor genetik, asupan gizi, umur, jenis kelamin dan lingkungan. Bayi yang mendapat asupan gizi baik akan memiliki perkembangan motorik yang optimal, sehingga aktivitas perkembangan motorik dapat berjalan dengan baik. Bayi yang diberikan ASI eksklusif mengalami perkembangan yang lebih optimal karena bayi mendapat cukup zat gizi dari pemberian ASI, bayi yang mendapat ASI akan lebih aktif, dapat merangkak dan duduk lebih cepat. Perkembangan motorik kasar ini berhubungan dengan perkembangan otak bayi. Pertumbuhan otak ini juga dipengaruhi oleh nutrisi yang baik. ASI adalah nutrisi yang terbaik untuk perkembangan otak manusia.

## **5.2 Analisis pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan motorik kasar bayi**

Pemberian ASI eksklusif mempunyai pengaruh yang baik terhadap perkembangan motorik kasar bayi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Juita Sari, dkk, 2021) yang berpendapat bahwa bayi yang perkembangan motorik kasarnya baik adalah bayi yang diberikan ASI, dari pemeriksaan yang dilakukan oleh peneliti tersebut menunjukkan bahwa bayi mempunyai keterampilan sesuai dengan usianya. Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar adalah gizi, dimana bayi yang mendapat ASI eksklusif akan memiliki perkembangan motorik yang lebih baik.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Pratami, Gafur, & Mahmud, 2020) menunjukkan bahwa anak yang diberikan ASI eksklusif



memiliki perkembangan yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak diberikan ASI secara eksklusif. Khususnya pada sektor perkembangan motorik kasar. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang diberikan ASI eksklusif secara optimal tugas perkembangannya akan tercapai sesuai dengan usianya.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa pemberian ASI eksklusif dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar bayi.

MILIK STIKes AHMAD DAHLAN CIREBON

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil *literatur review* yang diambil dari database dengan menggunakan kata kunci “ASI eksklusif” AND “motorik kasar” AND “bayi” dan dibatasi tahun terbit 2013 – 2022 dapat disimpulkan bahwa:

##### **6.1.1 Gambaran perkembangan motorik kasar bayi yang diberikan ASI eksklusif**

Sepenuhnya pemberian ASI eksklusif dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar bayi sesuai dengan perkembangan usianya dari kategori motorik kasar, normal, abnormal.

##### **6.1.2 Analisis pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan motorik kasar bayi**

Dari lima jurnal yang dilakukan review menyatakan bahwa pemberian ASI eksklusif dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar bayi. Sehingga pemberian ASI eksklusif dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan motorik kasar bayi.

#### **6.2 Saran**

##### **6.2.1 Bagi tenaga kesehatan**

Hasil *literatur review* ini dapat dijadikan sebagai referensi atau informasi dalam mengambil kebijakan program kesehatan bayi. Kemudian petugas

kesehatan dapat berperan aktif dalam memberikan informasi dan penyuluhan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif yang berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar bayi.

### **6.2.2 Bagi peneliti selanjutnya**

Hasil *literatur review* ini dapat dijadikan data dasar untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh pemberian ASI eksklusif.

MILIK STIKes AHMAD DAHLAN CIREBON

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, M. (2020). *Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Turen*. [Di unduh tanggal 4 April 2022]
- Amania, DF. (2016). *Hubungan ASI Eksklusif, Karakteristik Orang Tua, Dan Bayi Terhadap Tumbuh Kembang Bayi 6 Bulan Di Puskesmas Mojolaben Sukoharjo Jateng. Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya*. [Di unduh tanggal 4 April 2022]
- Anandhita. (2017). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Toddler*. *Jurnal S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan UM Surabaya*. [Di unduh tanggal 4 April 2022]
- Arifati. (2017). *Analisi Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Kel Warnasari Kota Cilegon*. *Jurnal Keperawatan*. [Di unduh tanggal 4 April 2022]
- Bakhtiar, S. (2015). *Merancang Pembelajaran Gerak Dasar Anak*. Padang : UNP Press. [Di unduh tanggal 11 April 2022]
- Erlinda. (2014). *Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Melempar Dan Menangkap Bola*. *Jurnal Pendidikan Anak Paud*. [Di unduh tanggal 11 April 2022]
- Fauzia, N. (2018). *Kemampuan Motorik Halus Anak Dan Pemanfaatan Media Bahan Bekas di Paud Alhusna Tulungagung*. *Jurnal Pendidikan Paud IAIN Tulungagung*. [Di unduh tanggal 11 April 2022]
- Julizar, M., & Muslim. (2021). *Efektivitas ASI Eksklusif Pada Perkembangan Motorik Kasar Bayi*. *Jurnal Kebidanan*, 7 (1), 6-10. [Di unduh tanggal 15 April 2022]
- Karina. (2015). *ASI sebagai Pilihan untuk Perbaiki Perkembangan Motorik Bayi*. *Window of Public Health Journal*, 4 (7), 85-90. [Di unduh tanggal 15 April 2022]
- Kementrian Kesehatan RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI. [Di unduh tanggal 23 April 2022]
- Kemenkes RI. (2018). *Hasil Utama Riskesdas*. Kemenkes RI;2018 [Di unduh tanggal 23 April 2022]

- Marmi. (2012). *ASI Saja Mama (Berilah Aku ASI Karena Aku Bukan Anak Sapi)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.[Di unduh tanggal 15 April 2022] [Di unduh tanggal 23 April 2022]
- Pratami, R. A., Gafur, A., & Mahmud, N. U. (2020). *Hubungan Antara Pola Pemberian ASI Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Bayi Usia 6-11 Bulan*. *Window of Public Health Journal*, 01 (04), 359-369.[Di unduh tanggal 15 April 2022]
- Rahman, N. (2017). *Pengetahuan, Sikap, Dan Praktek Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Jumpadang Baru Kota Makasar*. *Skripsi Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar*. [Di unduh tanggal 23 April 2022]
- Rosdhal, C. B., & Mary T, K. (2015). *Textbook Of Basic Nursing (10<sup>th</sup> ed.)*. California : Wolters Kluwer Health.
- Sari, B. T., & Salam, A. (2017). *Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Kasar Bayi Umur 7-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Karang Kota Mataram*. *Jurnal Gizi Prima*, 2 (2), 154-160.[Di unduh tanggal 23 April 2022]
- Septiyanti, S. (2020). *Hubungan Pola Pemberian ASI Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Bayi Usia 6-11 Bulan*. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Journal Of Health Research Forikes Voice*, 11.[Di unduh tanggal 23 April 2022]
- Setiyani, A., Sukei, & Esyuananik. (2016). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah*. Jakarta Selatan : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. [Di unduh tanggal 27 April 2022]
- Sofyana, H. (2014). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak*. [Di unduh tanggal 27 April 2022]
- Soetjiningsih. (2013). *ASI*. Jakarta : EGC [Di unduh tanggal 27 April 2022]
- Soetjiningsih. (2014). *Tumbuh Kembang Anak Ed. 2*. Jakarta : EGC [Di unduh tanggal 27 April 2022]
- Sulpi, M. (2014). *Hubungan Asi Eksklusif Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Bayi Usia 0-12 Bulan*. *Skripsi Fakultas Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah*. Jakarta. [Di unduh tanggal 27 April 2022]
- Sutanto. (2018). *Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.[Di unduh tanggal 23 April 2022]
- WHO. (2016). *Exclusive Breastfeeding*. [Di unduh tanggal 23 April 2022]

- Wijayanti, H. (2014). *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola Besar TK Alhidayat Kulonprogo*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. [Di unduh tanggal 27 April 2022]
- Wisanggeni, D. (2015). *Hubungan Pengetahuan Ibu, Pekerjaan Ibu, Dan Promosi Susu Formula Dengan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Bayi Usia 0-6 Bulan Dipuskesmas Bojong*. Jurnal D-IV Kebidanan UMP Bojong. [Di unduh tanggal 23 April 2022]
- Wulandari. (2015). *Pengaruh Stimulai Motorik Kasar Terhadap Kemampuan Berjalani 36-39 Minggu*. Skripsi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang. [Di unduh tanggal 23 April 2022]
- Wijayanti, H. (2014). *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola Besar TK Alhidayat Kulonprogo*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. [Di unduh tanggal 27 April 2022]
- Wisanggeni, D. (2015). *Hubungan Pengetahuan Ibu, Pekerjaan Ibu, Dan Promosi Susu Formula Dengan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Bayi Usia 0-6 Bulan Dipuskesmas Bojong*. Jurnal D-IV Kebidanan UMP Bojong. [Di unduh tanggal 23 April 2022]
- Wulandari. (2015). *Pengaruh Stimulai Motorik Kasar Terhadap Kemampuan Berjalan Bayi 36-39 Minggu*. Skripsi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang. [Di unduh tanggal 23 April 2022]

MILIK STIKES AHMAD DAHLAN CIREBON

## Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama Lengkap : Nur Arofah

Tempat, Tanggal Lahir : Cirebon, 22 Maret 2001

Nama Orang Tua

1. Ayah : Asep Setiawan
2. Ibu : Eli Yuliawati

Alamat : Blok Binuang RT 02 RW 04 Desa Sindangmekar  
Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon

No. HP : 083166163537

Email : narofah01@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 1. MI Hidayatushibyan (2007-2013)  
2. SMP Sindangjawa (2013-2016)  
3. SMAN 1 Dukupuntang (2016-2019)

Judul KTI : Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Terhadap  
Perkembangan Motorik Kasar Bayi

Dosen Pembimbing : Agus Khurniawan, SKM., MKM

## Lampiran 2 penilaian SANRA

No	Judul	A	B	C	D	E	F	Total
1.	Pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan bayi usia 6 bulan di wilayah kerja puskesmas Guntung Payung	0	1	1	1	1	1	5
2.	Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan motorik bayi usia 6 bulan di BPS Maria Suroso Bandar Lampung tahun 2017	0	1	1	1	1	1	5
3.	Pengaruh pemberian ASI eksklusif pada perkembangan motorik halus dan motorik kasar bayi usia 6 bulan	0	1	1	1	1	1	5
4.	Difference between gross motor skills and receive breastmilk-formula milk	0	0	1	1	1	1	4
5.	Perbedaan perkembangan motorik kasar bayi 0-6 bulan yang diberi ASI eksklusif dan non eksklusif	1	0	1	1	1	1	5
6.	Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan motorik kasar bayi umur 7-12 bulan di wilayah Tanjung Karang kota Mataram	1	1	0	1	1	1	5
7.	Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan bayi usia 6-12 bulan di wilayah sumbersari	0	0	1	1	1	1	4
8.	Pengaruh pemberian ASI eksklusif pada perkembangan motorik halus dan motorik kasar bayi usia 6-12 bulan	0	1	1	1	1	1	5
9.	Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan	0	1	1	1	1	1	5



	perkembangan motorik pada bayi							
10.	Hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan motorik bayi usia 6-12 bulan	0	1	1	1	1	1	5
11.	Perbandingan perkembangan motorik bayi usia 7-12 bulan yang diberi ASI dan diberi susu formula di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar	0	0	1	1	1	1	4
12.	Efektivitas ASI eksklusif pada perkembangan motorik kasar bayi	1	2	1	1	1	2	7
13.	Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia 6-36 bulan	1	2	1	1	1	2	8
14.	ASI eksklusif pemicu pertumbuhan dan perkembangan motorik bayi di puskesmas bandar khalifah	1	0	1	2	2	2	8
15.	Perkembangan motorik kasar pada bayi 6-12 bulan yang ASI eksklusif dan non ASI eksklusif di wilayah pustu desa delik kecamatan pelalawan tahun 2019	1	1	1	1	2	2	8
16.	Hubungan antara pola pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi usia 6-11 bulan	1	2	2	2	1	2	10

**Keterangan :**

- A : Justifikasi pentingnya artikel bagi pembaca
- B : Pernyataan tujuan atau rumusan masalah
- C : Deskripsi tentang pencarian sumber literatur
- D : Referensi
- E : penalaran ilmiah
- F : penyajian data yang sesuai

**Lampiran 1 Artikel Jurnal Terkait *Literatur Review***

<b>No</b>	<b>Judul</b>	<b>Tahun</b>	<b>Nama</b>
1.	Efektivitas ASI eksklusif pada perkembangan motorik kasar bayi	2021	Melati Julizar, muslim.
2.	ASI eksklusif pemicu pertumbuhan dan perkembangan motorik bayi di puskesmas bandar khalifah	2021	Julita Sari, Mestika Riza Hetty, Suhartini.
3.	Hubungan antara pola pemberian ASI terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi usia 6-11 bulan	2020	Riah Ayu Pratami, Abd. Gafur, Nur Ulmy Mahmud, Sumiaty, Septiyanti.
4.	Perkembangan motorik kasar pada bayi usia 6-12 bulan yang ASI eksklusif dan non ASI eksklusif di wilayah pustu desa delik kecamatan pelalawan	2019	Ekry Binti Farizal
5.	Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia 6-36 bulan	2015	Supartini

MILIK STIKES AHMAD DAHLAN CIREBON

lampiran 4 Lembar Konsultasi



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)  
AHMAD DAHLAN CIREBON**

Jalan Walet No. 21 Telp. [0231] 201942 Cirebon - 45151  
e-mail : stikes.adc@gmail.com

LEMBAR KONSULTASI

BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH

NAMA : Nur Arofah

NIM : 19084

PEMBIMBING : Agus Khurniawan SKM.,MKM

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Rekomendasi Pembimbing	Paraf	
				Mahasiswa	Pembimbing
1.	11 April 2022	Konsul judul	Hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan motorik kasar bayi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2.	11 April 2022	Literatur searching	Gunakan search engine Publish Or perish dengan menggunakan database google scholar	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3.	12 April 2022	Konsul BAB 1 dan BAB 2 online	BAB 1 revisi latar belakang	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4.	14 April 2022	Revisi BAB 1 dan BAB 2 dan konsul metode penelitian online	BAB 1 latar belakang tambahkan dampak negatif, tujuan hanya cukup dicantumkan tujuan umum saja	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5.	12 Mei 2022	Revisi BAB 1, BAB 2	ACC BAB 1 dan BAB 2	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6.	12 Mei 2022	BAB 3	Tambahkan penilaian sanra dibagian lampiran	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7.	18 Mei 2022	BAB 3-4	ACC BAB 3, BAB 4 revisi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

8.	18 Mei 2022	Konsul BAB 4-5	ACC BAB 4 untuk BAB 5 analisis faktor kemudian spesifikasikan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
9.	23 Mei 2022	revisi BAB 5-6	ACC BAB 5-6	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
10.	30 Mei 2022	Konsul BAB 1-6	ACC BAB 1-6	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
11.	30 Mei 2022	Konsul Abstrak	ACC abstrak	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
12.	2 Juni 2022	Pengajuan Sidang KTI	ACC sidang KTI	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>